

**PENERAPAN STRATEGI *KING AND QUEEN* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN  
MENULIS PADA SISWA KELAS X MA BUKIT HIDAYAH  
MALINO**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**VONY YUHYITA**

**10533778914**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **VONY YUHYITA**, NIM **10533 7789 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H  
12 Oktober 2018 M



- |                           |  |         |
|---------------------------|--|---------|
| <b>1. Pengawas Umum :</b> | <b>Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</b> | (.....) |
| <b>2. Ketua</b>           | <b>Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.</b>              | (.....) |
| <b>3. Sekretaris</b>      | <b>Dr. Baharullah, M.Pd.</b>                 | (.....) |
| <b>4. Dosen Penguji :</b> | <b>1. Dr. Syafruddin, M.Pd.</b>              | (.....) |
|                           | <b>2. Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.</b>    | (.....) |
|                           | <b>3. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.</b>  | (.....) |
|                           | <b>4. Anzar, S.Pd., M.Pd.</b>                | (.....) |

*Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including the name 'Ghoni'.*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penerapan Strategi *King and Queen* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X MA Bukit Hidayah Malino**

Nama : **VONY YUHYITA**

NIM : 10533 7789 14


Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diuji di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I


  
Dr. Syafruddin, M.Pd.

Pembimbing II

  
Dr. H. Rusdi, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860.931

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM : 051 576

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Jangan belajar dari keberhasilan seseorang  
untuk mencapai kesuksesammu,  
akan tetapi belajarlh dari kegagalan seseorang  
agar kamu tidak melakukan kesalahan serupa.**

*Ku persembahkan karya ini buat:  
kedua orang tuaku, Saudara, Tante, dan Sahabat  
sebagai rasa terima kasihku padanya  
yang senantiasa mendukung ananda  
demi kesuksesan ananda  
dan semoga Allah  
senantiasa melindungi mereka.*

## ABSTRAK

Vony Yuhyita 2018. “*Penerapan Strategi King And Queen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X Ma Bukit Hidayah Malino*”. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin dan Pembimbing II Rusdi.

Upaya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui strategi *king and queen* sebagai fokus penelitian bertolak dari kenyataan dilapangan yang masih banyak siswa kelas X yang belum memahami cara menulis puisi dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi *king and queen* pada siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui strategi *king and queen* dengan manfaat meliputi manfaat teoritis dan praktis.

Strategi yang digunakan yaitu strategi *king and queen* dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini disusun dengan satuan siklus secara berdaur ulang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang atau siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian adalah data aktivitas hasil belajar siswa menulis puisi yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang berarti baik pada aktifitas guru maupun siswa yang diperoleh dengan melalui observasi, tes, dan wawancara.

Penggunaan strategi *king and queen* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas X Ma Bukit Hidayah Malino. Hal ini tampak pada siklus I hanya 9 siswa atau 56% yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus ke II meningkat dengan ketuntasan belajar kelas 85% atau 14 siswa yang dapat menulis puisi dengan baik.

Kata Kunci : Hasil belajar, Strategi *King and Queen*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tiada kata yang paling pantas penulis panjatkan selain puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wa taala atas berkah, karunia-Nyalah, dan kerja keras penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini adalah karya yang diajukan sebagai persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar dan merupakan bukti karya nyata penulis sebagai insan akademik terhadap disiplin ilmu yang penulis geluti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr.Syafruddin., M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. H. Rusdi., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis sejak awal penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis tujukan kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. selaku rektor Universitas Mauhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph, D. selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Secara istimewa penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayah penulis Syamsuddin Ruppa, S.Pd yang selalu memberi apa yang penulis butuhkan selama kuliah, Tante penulis yang sudah seperti ibu penulis Sumiati Ruppa, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan menanyakan kesehatan penulis selama berkuliah, Kakak penulis Nurul Setyawati, S.Pd dan Adik penulis Atikah Hardiyanti Syam yang mendukung dan memotivasi penulis sejak awal berkuliah walau kadang ada cek-cok diantara kami, serta tante Sulastri dan nenek Sitti yang selalu menyayangi penulis dan selalu khawatir disaat penulis sakit .

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Dr. Amal Akbar, M.Pd yang selalu mengoreksi dan membimbing penulis dalam menulis skripsi, kepada sepupu Restu, Syamra, Fira, Ayu yang selalu bertanya kapan wisuda sehingga membuat penulis semangat untuk menyelesaikannya serta memberi masukan dan memberi bantuan saat menulis skripsi, sahabat penulis Lela, Linda, Sri, Ifa, Ana serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 atas segala dorongan, saran, dan bantuannya selama ini kepada penulis seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Penulis tentunya tidak dapat memberikan balasan yang setimpal terhadap semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kecuali berdoa semoga Allah subhanahu wa taala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada hambanya yang senantiasa membantu sesamanya.

Jika sekiranya di dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan, saran dan kritik yang bersifat korektif sangat diharapkan. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kehilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan tanggapan, kritikan, dan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik pada masa yang akan datang. Harapan dan doa penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian	
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II PEMBAHASAN**

A. Kajian Pustaka	
1. Peneliti yang Relevan.....	7
2. Keterampilan Berbahasa .....	8
3. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi.....	14
4. Puisi.....	18
5. Jenis-jenis Strategi.....	30
6. Strategi King and Queen.....	33
7. Pelaksanaan Menulis Puisi Melalui Strategi <i>King and Queen</i> .....	35
8. Pembelajaran Bahasa.....	37
9. Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
B. Kerangka Pikir .....	42
C. Hipotesis Tindakan.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	45
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Prosedur Penelitian.....	45

E. Evaluasi .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Indikator Keberhasilan .....	53

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	59
4.2 Tabel Distribusi Sikus 1 .....	60
4.3 Tabel Statistika Skor Hasil Belajar Siklus 1 .....	62
4.4 Tabel Kategori Standar Ketuntasan Siklus 1 .....	62
4.2.1 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	68
4.2.2. Tabel Distribusi Siklus 2.....	69
4.2.3 Tabel Statistika Skor Hasil Belajar Siklus 2 .....	70
4.2.4 Tabel Kategori Standar Ketuntasan Siklus 2 .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap Individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kecakapan, kekuatan, dan kemampuan. Tanpa ada faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukan sesuatu hal dengan baik. Kemampuan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka mengungkapkan gagasan terhadap pembaca. Menulis sebagai alat untuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain atau mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis.

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi siswa

Dalam hal ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional (UN). Setiap tahunnya, standar kelulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia terus meningkat sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bahasa Indonesia.

Seiring dengan peningkatan standar tersebut maka guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab moral untuk terus memperbaiki keadaan ini. Sehingga mutu pendidikan terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dengan negara lain.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut untuk selalu memperbaiki mutu siswa dengan melakukan perbaikan pada pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan mengajar dengan serius dengan melakukan segala persiapan sebelum mengajar seperti pembuatan RPP, media pembelajaran, dan lain-lain. Selanjutnya siap diaplikasikan di kelas.

Walaupun telah dipersiapkan sedemikian rupa namun kemampuan siswa masih rendah ini disebabkan karena kurangnya strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang menyebabkan suasana di kelas kurang semarak.

Dari permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas harus diperbaiki khususnya menulis puisi. Salah satu cara memotivasi siswa untuk belajar yaitu menggunakan strategi dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Satu strategi pembelajaran tidak ada yang lebih baik dari pada strategi pembelajaran yang lainnya, karena satu strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi yang bervariasi ini dapat mempertahankan kemampuan siswa agar tetap belajar penuh semangat.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 25 Januari 2018, pada umumnya siswa di sekolah tersebut memiliki kemampuan dalam pembelajaran menulis puisi yang kurang. Pengamatan yang dilakukan dalam kelas X di sekolah tersebut ternyata terdapat beberapa masalah yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa ditandai dengan

beberapa hal seperti kesulitan menemukan ide dan menemukan kata pertama saat ingin menulis puisinya serta minimnya kosa kata.

Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru melihat bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru, ini disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya.

Salah satu kegiatan atau strategi yang dapat digunakan yaitu menerapkan strategi *King and Queen*. Dalam strategi ini, kelas diubah menjadi suatu kerajaan yang dipimpin oleh raja dan ratu menulis puisi. Setiap siswa berhak menjadi raja dan ratu berdasarkan perolehan bintang. Serta dilengkapi dengan pelayan kerajaan. Strategi *King and Queen* digunakan karena mampu mendorong keaktifan siswa, perhatian siswa dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran yang akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Dari hasil temuan dan uraian di atas, menunjukkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, karena guru kurang tepat memilih strategi yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Jika hal ini dibiarkan akan berdampak negatif bagi siswa dan berdampak pada rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti merencanakan upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi King and Queen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Bukit Hidayah Malino”.

Dengan penggunaan strategi *King and Queen* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sebagaimana karakteristik siswa sekolah sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati, didengar dan dialaminya secara langsung, karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri siswa.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pengembangan bahasa adalah dalam hal menulis puisi yang kurang pada siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino. Hal ini, disebabkan karena guru memberikan materi pembelajaran masih senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bersifat menerangkan dan menoton. Selain itu, guru juga kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat menyenangkan sehingga ketika siswa sedang menerima materi pelajaran, mereka hanya kebanyakan diam dan tidak berani tampil di depan kelas untuk menulis puisi. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Sebagai guru yang profesional seharusnya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan belajar siswa.

### **2. Alternatif penyelesaian masalah**

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya atau kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino,

peneliti menganggap untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi King and Queen pada Siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino melalui strategi *King and Queen*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino melalui strategi *King and Queen*?
3. Bagaimanakah hasil observasi menulis puisi siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino melalui strategi *King and Queen*?
4. Bagaimanakah refleksi menulis puisi siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino melalui strategi *King and Queen*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menulis puisi siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino tahun ajaran 2017/ 2018 melalui strategi *King and Queen*.

### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang tepat kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia



di MA Bukit Hidayah Malino, dalam upaya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

## 2. **Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti:

- a. Bagi Siswa, dengan dilaksanakannya metode pembelajaran melalui strategi *King and Queen*, mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan serta menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi lebih muda dan menarik.
- b. Bagi Guru, dapat mengetahui suatu strategi pembelajaran yang baru untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendapatkan cara efektif dalam penyajian pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, serta sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga menunjang tercapainya target kurikulum.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan gambaran awal bagi peneliti untuk menjadi guru nantinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Peneliti yang Relevan

Berdasarkan apa yang telah penulis pelajari dan temukan dalam berbagai macam jenis karya ilmiah dalam hal ini skripsi tesis dan disertasi, ada beberapa temuan yang berupa penelitian yang relevan atau penelitian yang hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

Penelitian relevan yang pertama yakni yang dilakukan oleh Yahya pada tahun 2013 dengan judul penelitian *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi King and Queen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Dalam penelitian tersebut, adapun tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui strategi *king and queen* sebagai fokus penelitian bertolak dari kenyataan dilapangan yang masih banyak siswa kelas VII yang belum memahami cara menulis puisi dengan baik. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa setelah metode *King and Queen* diterapkan maka kemampuan membaca puisi siswa meningkat.

Selanjutnya penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Joni Maryanto Pada tahun 2013 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture And Picture Dengan Media gambar Pada Siswa Kelas V sdn Gunungpati 01 Semarang*. Penelitian ini ditulis dan memperoleh hasil yaitu model

pembelajaran Picture and Picture dengan Media Gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa.

Kemudian, penelitian relevan yang ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisyah tahun 2015 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Semiterpimpin pada Siswa Kelas VII SMP Gunung Sari Makassar*. Dengan hasil, melalui teknik menulis semiterpimpin dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

## 2. Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer (tidak ada hubungan antara lambang bunyi dengan bedanya) yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Bahasa lisan lebih mampu memberikan gambaran, dan perasaan yang dimaksud karena dalam bahasa lisan, ketepatan penggunaan tinggi rendah nada, bahasa wajah, dan gerak tubuh bersatu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Sedangkan bahasa tubuh adalah salah satu cara berhubungan melalui gerakan-gerakan tubuh. Bahasa tubuh digunakan permanen oleh penyandang cacat karena mereka mempunyai bahasa sendiri.

Fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat untuk berhubungan dengan sesama manusia, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan sesama manusia, serta sebagai alat untuk menentukan identitas diri. Keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan

menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan keterampilan menulis (*Writing Skills*). Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 1: Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Ciri ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
produktif	Berbicara	Menulis

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengar bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.

Keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan keterampilan menulis (*Writing Skills*). Adapun penjelasan dari empat keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi yang

menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara non interaktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktifitas menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Contoh situasi menyimak noninteraktif yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menyimak noninteraktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan maupun pengulangan dari pembicara.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut:

- 1) Menyimpan atau mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*Short-Term Memory*) .
- 2) Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target.
- 3) Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata.
- 4) Membedakan dan memahami arti kata yang didengar.
- 5) Mengenal bentuk-bentuk kata khusus (*Typical Word-Order Patterns*) .
- 6) Mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan .

- 7) Menebak makna dari konteks.
- 8) Mengenal kelas-kelas kata (*Grammatical Word Classes*) .
- 9) Menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis.
- 10) Mengenal perangkat-perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*) .
- 11) Mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya.

b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada. Jenis situasi berbicara, yaitu Interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak dan juga memungkinkan kita meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya dalam berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara, antara lain:

- 1) Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- 2) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- 3) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang .
- 4) Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar.
- 5) Berupaya agar kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*) jelas bagi pendengar.
- 6) Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama.
- 7) Berupaya agar wacana berpautan secara selaras sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca adalah:

- 1) Mengetahui sistem tulisan yang digunakan.
- 2) Mengetahui kosakata.
- 3) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama.
- 4) Menentukan makna-makna kata, termasuk kosakata yang terpisah dari konteks tertulis.
- 5) Mengetahui kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya.
- 6) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi.
- 7) Mengetahui bentuk-bentuk dasar sintaksis; merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan.
- 8) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan.
- 9) Menggunakan pengetahuan-pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama.
- 10) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan.
- 11) Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti *skimming* untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa



yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat. Melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, antara lain:

- 1) Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan.
- 2) Memilih kata yang tepat.
- 3) Menggunakan bentuk kata dengan benar.
- 4) Mengurutkan kata-kata dengan benar.
- 5) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.
- 6) Memilih gayatulisn yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.
- 7) Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
- 8) Mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.
- 9) Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

### 3. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi

#### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Pada dasarnya, menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman

hidup seseorang yang dituangkan kedalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis seseorang harus dibina dan dikembangkan secara intensif. Menulis juga merupakan bentuk untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu secara tidak langsung serta salah satu cara meluapkan ide kedalam suatu catatan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat menulis lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut Tarigan (dalam Muchlisoh, 1993:254). Maksudnya adalah melukiskan pendapat melalui gaya bahasa atau bahasa isyarat dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan.

Menurut Caraka (dalam Munirah 2015:1) mengemukakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca ide yang jelas dan tertentu, mesti ada sebelum mulai mengarang agar tidak membuang waktu dan bicara tanpa tujuan. Begitu juga dengan Imam Maliki (dalam Munirah 2015:71) “Mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tak langsung dalam berkomunikasi dengan orang lain”, jadi hampir sama dengan pengertian menulis itu sendiri.

Dari berbagai pendapat tentang menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel untuk menyampaikan pesan berupa gambar, pikiran, perasaan, dan ide ke dalam

bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan.

b. Langkah-langkah Menulis Puisi

Wardoyo (2013: 73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis puisi dapat diwakili tiga proses, yaitu:

1) Mencari ide

Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan momentum (fakta individual), dan juga bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.

2) Mengendapkan atau perenungan ide

Mengendapkan atau perenungan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang kita akan digunakan. Ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh akan makna, puitis, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

### 3) Memainkan kata

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menggunakan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Dari tahap di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi itu harus menemukan ide terlebih dahulu kemudian memantangkan ide serta memainkan kata dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

#### c. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

##### 1) Meningkatkan kecerdasan

Dengan menulis seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya.

##### 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya

Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreativitas yang ada pada dirinya.

##### 3) Menumbuhkan keberanian

Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian terutama keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan.

##### 4) Mendorong keterampilan dan kemauan mengumpulkan informasi

Dengan menulis seseorang akan terdorong untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan apa yang ditulisnya.

Dari beberapa manfaat tentang menulis, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari menulis hakikatnya adalah untuk menuangkan berbagai konsep maupun ide dan agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

#### 4. Puisi

##### a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang didapatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi yang padu, dan diberi kata kiasan (imajinatif). Kata-katanya betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Jadi, walaupun singkat dan padat, kata-katanya tetap kuat. Oleh karena itu, salah satu upaya penyair adalah memilih kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi (irama). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak (Ensiklopedia Bahasa Indonesia 2012:79).

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, disingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo 2005:1). Adapula yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan Siswa yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan.

Sedangkan menurut Saiful (2007:8) puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam

puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Pengertian lain dikemukakan Zulfahnur (1996:79) bahwa puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) seseorang tentang kehidupan manusia, alam, dan Tuhan dengan media bahasa yang indah yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya, dalam bentuk teks.

Hudson (dalam Aminuddin,2000: 134) mendefenisikan puisi sebagai salah satu cabang karya sastra yang menggunakan kata – kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Dunton (dalam Pradopo,1993: 6) berpendapat bahwa puisi sebenarnya merupakan pemikiran manusia secara konkrit dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama,misalnya dengan kiasan,dengan citraan, dan disusun secara artistik, dan bahasanya penuh perasaan,serta berirama seperti musik.

Dari beberapa pengertian di atas, tampak bahwa puisi merupakan curahan perasaan seseorang yang dilahirkan melalui perantara bahasa yang artistik. Hal tersebut, sejalan dengan pernyataan Samuel Jhonson, yang mengatakan bahwa puisi adalah luapan spontan dari perasaan – perasaan

yang penuh daya, dia bercikal – bakal dari emosi yang terpadu kembali dalam kedamaian.

#### b. Unsur-Unsur Instrinsik Puisi

Ada empat unsur batin/ instrinsik puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*).

##### 1). Tema (*sense*)

Tema (*sense*) merupakan bagian struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan penyair. Pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan.

##### 2). Perasaan (*feeling*)

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau kepada Sang Khalik. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

Jika penyair hendak mengungkapkan keindahan alam sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan imaji-imaji, majas, serta diksi yang mewakili dan memancarkan nuansa makna tentang keindahan alam yang digambarkannya itu.

##### 3). Nada (*tone*) dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah menulis puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita berbicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada, jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah menulis puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Antara nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

#### 4). Amanat (*intention*)

Amanat (*intention*) merupakan sesuatu pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan itu melalui ungkapan yang tersembunyi. Jika puisi bertema kemanusiaan, maka amanat puisi akan selaras dengan temanya.

#### c. Ciri-ciri Puisi

Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

1). Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.



- 2). Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- 3). Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman yang bersifat imajinatif.
- 4). Bahasa yang dipergunakannya bersifat konotatif.
- 5). Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tifografi, diksi, majas, irama, dan struktur batin).

d. Kriteria Menulis Puisi

- 1). Sesuai dengan tema : tema biasanya ditentukan oleh panitia. Kesesuaian tema menjadi acuan pertama dalam penilaian.
- 2). Keutuhan dan keselarasan : keselarasan bait demi bait, baris demi baris yang mengacu pada tema menjadi pertimbangan yang juga memiliki bobot nilai tinggi.
- 3). Diksi dan gaya bahasa : bahasa yang kreatif dan pilihan kata yang segar dan tepat serta tidak basi menjadi pertimbangan juri secara umum. Kekreatifan meramu ide dengan kata-kata sangat diperlukan agar puisi tidak hambar.

e. Penilaian Menulis Puisi

- 1). Kebaruan tema dan makna
- 2). Keaslian pengucapan
- 3). Kekuatan imajinasi
- 4). Ketepatan diksi

5). Pendayaan pemajas dan citraan

6). Respon afektif guru

#### F. Jenis-jenis Puisi

Jenis- jenis puisi ada dua yaitu puisi lama dan puisi baru, kemudia kedua puisi tersebut terbagi dalam beberapa jenis (Badrun1983:50)

##### 1). Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi Indonesia yang belum terpengaruh puisi barat. Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan tertentu. Puisi yang lahir sebelum masa penjajahan Belanda. Sifat masyarakat lama yang statis dan objektif, melahirkan bentuk puisi yang statis pula, yaitu sangat terikat pada aturan tertentu. Selain itu puisi lama dipahami sebagai kebudayaan lama, yang sekaligus sebagai pancaran masyarakat lama.

##### a. Gurindam

Gurindam adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasehat. Gurindam adalah satu bentuk puisi yang berasal dari Tamil gurindam disebut kirandam yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian dan baris kedua berisikan jawabannya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi.

##### b. Pantun

Menurut sebagian ahli kata pantun berasal dari Vtun. Akar kata tersebut berasal dari bahasa kawi tun-tun atau atuntun yang berarti mengatur. Dalam

bahasa Pampangan (Filipina) : tuntun yang berarti teratur. Sedangkan dalam bahasa Tagalog : tomtom berarti berbicara menurut aturan tertentu, dengan kata lain pantun berarti aturan atau susuna.

Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

c. Syair

Syair adalah puisi lama yang terdiri atas 4 (empat) baris yang berakhir dengan bunyi yang sama (berirama aaaa). Puisi lama yang berasal dari Arab, yang memiliki ciri-ciri setiap bait terdiri dari 4 baris dan semua baris merupakan isi, jadi tidak memiliki sampiran, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata yang biasanya berisi nasehat, dongeng ataupun cerita.

d. Talibun

Menurut Ali (2006:486) talibun adalah sajak yang lebih dari empat baris, biasanya terdiri dari 6 atau 20 baris yang bersamaan bunyi akhirnya. Berirama abc-abc, abcd-abcd, abcde-abcde, dan seterusnya.

e. Mantra

Mantra adalah puisi yang berisi ucapan-ucapan yang dianggap mengandung kekuatan gaib dan biasanya diucapkan oleh seorang atau beberapa orang pawang. Mantra adalah kata atau ucapan yang mengandung hikmah dan kekuatan

gaib. Kekuatan mantra dianggap dapat menyembuhkan atau mendatangkan celaka. Keberadaan mantra dalam masyarakat Melayu pada mulanya bukan sebagai karya sastra, melainkan lebih banyak berkaitan dengan adat kepercayaan. Hanya orang yang ahli yang boleh mengucapkan mantera, misalnya pawang atau dukun.

f. Seloka

Seloka adalah sajak yang mengandung ajaran, sindiran, dan sebagainya (Ali, 2006:405). Seloka adalah pantun berkait yang tidak cukup dengan satu bait saja sebab pantun berkait merupakan jalinan atas beberapa bait. Biasanya ditulis empat baris memakai bentuk pantun atau syair, terkadang dapat juga ditemui seloka yang ditulis lebih dari empat baris.

g. Bidal

Bidal termasuk jenis puisi lama yang tertua. Dalam bidal biasanya digunakan kalimat-kalimat singkat yang mengandung pengertian sindiran dan kiasan serta mengandung metrum dan irama tertentu.

h. Karmina

Karmina digunakan untuk mencurahkan isi hati. Biasanya karmina disebut pantun kilat karena sajak, baris dan sampiran serupa dengan pantu. Perbedaanya dengan pantun hanya mengenai jumlah suku kata.

i. Teka-teki

Teka-teki merupakan bentuk sastra lama yang sederhana. Teka teki cenderung diartikan sebagai suatu peristiwa yang belum ditemukan titik terang. Pada kebanyakan media masih menggunakan kata ini dalam mengungkapkan

sebuah masalah yang misterius atau belum ditemukannya jawaban yang bisa dibuktikan kebenarannya.

j. Masnawi

Jenis puisi ini merupakan hasil pengaruh kesustraan Arab. Masnawi berisi pujian untuk orang-orang besar atau perbuatan yang penting, bersajak kembar dan jumlah suku katanya sepuluh, dua belas, sampai empat belas.

k. Rubai

Puisi ini terdiri dari empat baris. Kadang-kadang bersajak pada dua baris berturut-turut atau empat baris berturut-turut. Panjang barisnya dan isinya tidak tentu.

l. Nazam

Puisi jenis ini terdiri dua belas baris, bersajak kembar dan kadang-kadang bersajak pada empat baris. Isinya menceritakan hamba sahaya yang setia dan budiman.

m. Gazal

Gazal merupakan puisi yang berasal dari Parsi. Tiap baris terdiri dari 20 atau 22 suku kata dan tiap baris berakhir dengan kata yang sama. Sajaknya terdapat pada baris kedua dari belakang. Jenis puisi ini terdiri dari delapan baris.

2). Puisi Baru

Puisi baru disebut puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas daripada puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas. Meskipun demikian, hakikat puisi tetap dipertahankan seperti rima, irama, pilihan kata, dll. Puisi modern

hadir saat penjajah Jepang datang ke Indonesia yaitu pada periode angkatan 1945. Kedatangan Jepang memberikan angin baru bagi rakyat Indonesia, di mana mereka diperbolehkan memakai bahasa Indonesia, berbeda saat masa penjajahan Belanda yang melarang penggunaan bahasa Indonesia. Sehingga kesempatan tersebut dipergunakan oleh para penyair sebagai senjata dalam melawan penjajah Jepang. Isi dari puisi modern banyak mengangkat tentang pemberontakan yang lebih dalam jika dibandingkan dengan angkatan pujangga baru.

Disebut sebagai puisi modern karena puisi modern lebih menekankan pada isi puisi tersebut. Puisi modern lebih bebas dari pada puisi lama yang terikat dari jumlah suku kata, baris, maupun rima. Penyair puisi modern termasuk kategori dalam angkatan '45, salah satu tokohnya adalah Chairil Anwar yang dinobatkan oleh H.B. Jassin pelopor puisi modern. Dalam puisi Chairil Anwar yang berjudul "Aku" dia sudah menggunakan bahasa Indonesia yang ekspresif, terbebas dari bahasa Melayu maupun Belanda, dan puisinya memiliki gaya khas yang hanya dimiliki oleh Chairil Anwar.

a. Balada

Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya.

b. Himne

Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Ciri-cirinya adalah lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.

c. Ode

Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

d. Epigram

Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup. Epigram berasal dari Bahasa Yunani epigramma yang berarti unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, ikhtibar; ada teladan.

e. Romansa

Romansa adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Perancis Romantique yang berarti keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.

f. Elegi

Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.

g. Distichon

Distikon adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi dua seuntai).

h. Terzina

Terzina adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai).

i. Quatrain

Kuatrain adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris (puisi empat seuntai).

j. Quint

Kuint adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai).

k. Sektet

Sektet adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris (puisi enam seuntai).

l. Septima

Septime adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris (tujuh seuntai).

m. Oktaf/Stanza

Oktaf atau Stanza adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris (double kutrain atau puisi delapan seuntai).

n. Soneta

Soneta adalah puisi yang terdiri atas empat belas baris yang terbagi menjadi dua, dua bait pertama masing-masing empat baris dan dua bait kedua masing-masing tiga baris. Soneta berasal dari kata sonnetto (Bahasa Italia) perubahan dari



kata sono yang berarti suara. Jadi soneta adalah puisi yang bersuara. Di Indonesia, soneta masuk dari negeri Belanda diperkenalkan oleh Muhammad Yamin dan Roestam Effendi, karena itulah mereka berdua yang dianggap sebagai "Pelopor/Bapak Soneta Indonesia". Bentuk soneta Indonesia tidak lagi tunduk pada syarat-syarat soneta Italia atau Inggris, tetapi lebih mempunyai kebebasan dalam segi isi maupun rimanya, yang menjadi pegangan adalah jumlah barisnya (empat belas baris).

#### 5. Jenis-jenis Strategi

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Pengajar tentu saja harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan peserta didiknya, yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peranan pengajar dalam proses mengajar ialah berusaha untuk membantu peserta didik membangun potensi-potensi yang dimilikinya. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.

##### 1) Berdasarkan Penekanan Komponen Dalam Program Pengajaran

###### a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari

pengajar sehingga dalam aktifitas pembelajaran peserta didik cenderung menjadi pasif.

b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sering disebut Student center strategies, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Pusat perhatian dalam pendekatan ini ialah peserta didik.

c. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran disebut juga material center strategis bertitik tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran.

2) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kegiatan Pengolahan Pesan Atau Materi

a. Strategi pembelajaran ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Dalam strategi ini pengajar berperan sangat dominan, sedangkan peserta didik berperan sangat pasif atau menerima saja.

b. Strategi pembelajaran heuristik atau kurioristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi ekspositoris karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

3) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengolahan Pesan atau Materi

a. Strategi pembelajaran deduksi

Dalam strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah anggapan yang benar menuju kesimpulan yang logis.

b. Strategi pembelajaran induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju konsep yang bersifat umum.

4) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memproses Penemuan

a. Strategi pembelajaran ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal. Pengajar mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan

di kelas. Strategi ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk mengarah pada tersampainya isi pelajaran.

b. Strategi pembelajaran *discovery*

Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa *discovery* (penemuan) adalah proses mental peserta didik yang mampu menyesuaikan sebuah konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menduga, memperkirakan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberikan instruksi.

6. Strategi *King and Queen*

Dalam bahasa Inggris, *King* berarti raja dan *Queen* berarti ratu. Sehingga strategi *king and Queen* menulis puisi berarti raja dan ratu menulis Puisi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Uno (2009 :43) menyatakan bahwa siswa yang biasanya kurang perhatian bisa belajar dengan penuh perhatian apabila mereka diberikan penguatan (*reinforcement*) secara sistematis. Ini berarti penguatan tersebut harus dilakukan untuk tetap menjaga motivasi anak untuk belajar. Strategi ini mengibaratkan kelas sebagai suatu kerajaan yang dipimpin oleh raja dan ratu ( *King and Queen menulis Puisi* ) karena di kelas tersebut belajar menulis puisi maka dinamakan raja dan ratu dalam hal menulis puisi.

Adapun yang dimaksud strategi *King and Queen* menulis puisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan bintang bagi siswa yang memenuhi kriteria indikator motivasi yang telah ditetapkan
- b) Menghitung perolehan bintang setiap siswa diakhir pembelajaran
- c) Dua orang siswa yaitu 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang mempunyai jumlah bintang tertinggi menjadi *King and Queen* menulis puisi dengan mengenakan mahkota dan selempang yang telah dibuat peneliti dan berhak duduk pada kursi kehormatan.
- d) Dua orang siswa yaitu 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang mempunyai jumlah bintang terendah harus memakai atribut sebagai pelayan dan bertugas menghapus papan tulis
- e) Kedudukan dapat bergeser sesuai perolehan bintang setiap pertemuan.

a. Keunggulan strategi *King and Queen*

Berkaitan dengan pembelajaran puisi, strategi *King and Queen* dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Kelebihan strategi ini dalam pelajaran menulis puisi adalah:

- 1) Siswa dapat secara langsung mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam menulis puisi dengan baik.
- 2) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya ide yang orisinal, saat ia menulis puisi.
- 3) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

b. Kelemahan strategi *King and Queen*, diantaranya :

- 1) Siswa cenderung meniru model tanpa kreatifitas sendiri.

- 2) Siswa menganggap model adalah yang paling baik.
  - 3) Tidak setiap guru menjadi model yang baik dan tidak mudah mencari model yang baik di luar guru.
- c. Langkah langkah menulis puisi melalui penerapan strategi *King and Queen*

- 1) Melalui pra menulis,

Pada langkah pra menulis siswa diinstruksikan untuk memahami puisi yang akan dituliskan dengan membicarakan kosakata yang dianggap sukar bagi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tanda jeda pada baris-baris puisi, guna mengetahui arti dari kata yang diberi tanda jeda.

- 2) Saat menulis,

Pada langkah ini, siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan imajinasi mereka ataupun dengan suatu tema yang diberikan. Kemudian saat menulis puisi harus memperhatikan kosa kata atau pemilihan kata yang jelas dan mengandung keindahan. Serta saat menulis siswa tidak boleh berdiskusi dengan teman mereka.

- 3) Pasca menulis.

Pada langkah pasca menulis Siswa dapat menerapkan keterampilannya dengan menuliskan puisi yang lain atau bahkan prosa dengan aspek-aspek yang telah dipelajari dalam menulis puisi.

#### 7. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Dalam pengajaran ada kalanya siswa sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak untuk itu perlu diberi peragaan supaya pembelajaran itu bersifat konkret. Untuk menghindari semua itu dalam pengajaran bahasa

diperlukan alat peraga seperti yang disarankan pada rambu-rambu pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip pengajaran, antara lain: dari yang mudah ke yang sukar, dari hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang konkret ke yang abstrak. Berkaitan dengan pembelajaran puisi, penggunaan strategi *King and Queen* merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam penyajiannya. Strategi *King and Queen* adalah strategi pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melaksanakan suatu kegiatan, baik secara langsung menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Banyak keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan strategi *King and Queen*, antara lain: perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan pengalaman yang terkesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Teori pembelajaran sosial memandang bahwa sebagian belajar yang dialami manusia dibentuk dari suatu model. Dengan kata lain seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang lain. Pembelajaran ini dapat terjadi melalui kondisi orang yang dialami orang lain.

Contohnya apabila seorang siswa melihat siswa lain dipuji oleh guru karena melakukan perbuatan tertentu, melalui pengamatannya siswa yang melihat kejadian tersebut akan meniru perilaku siswa yang mendapat pujian.

Jadi strategi *King and Queen* adalah suatu strategi pengajaran melalui peragaan materi tertentu atau melalui memperhatikan model, baik oleh guru

atau siswa dengan tujuan mempengaruhi, sesuai dengan apa yang diharapkan pada strategi *King and Queen*. Dengan strategi ini pembelajaran menulis puisi diharapkan akan banyak menguntungkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menuliskan puisi.

## 8. Pembelajaran Bahasa

### a. Teori Belajar

Hamzah (2003:26) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Dari dua pendapat diatas Teori adalah seperangkat asas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya.

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan setiap orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan pada si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Pengertian belajar sendiri adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dan penampilan sebagai hasil dari praktik dan



pengalaman. Jadi teori belajar adalah sebuah konsep yang abstrak yang membantu peserta didik untuk belajar.

b. Stimulus Respon

Stimulus adalah peristiwa yang terjadi baik di luar maupun di dalam tubuh manusia yang menyebabkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku. Respon adalah perubahan yang disebabkan oleh adanya stimulus.

Edward Thorndike merupakan seorang psikolog berkebangsaan Amerika yang dikenal menghabiskan hampir seluruh karirnya di Columbia University. Karya yang diciptakannya dalam bidang Psikologi Perbandingan dan proses pembelajaran akhirnya berhasil membuahkan dasar ilmiah dalam psikologi pendidikan modern.

Thorndike memiliki pengertian dari teori belajar behavioristik yang dipahaminya sebagai *proses interaksi antara stimulus dan respon*. Stimulus adalah rangsangan, contohnya seperti pikiran dan perasaan. Sedangkan respon adalah reaksi yang ditunjukkan akibat stimulus. Perubahan tingkah laku akibat pembelajaran bagi Thorndike bisa berupa hal konkrit (bisa diamati dengan kasat mata) maupun tak konkrit.

c. Reward and Punishment

Reward dalam kata yang semakna dengan kata “penghargaan” dalam bahasa Indonesia. Definisi dari para ahli akan diuraikan berikut ini sampai pada satu pengertian yang menjadi kesimpulan penulis. Adapun sejumlah pengertian tersebut yakni: Penghargaan didefinisikan sebagai ganjaran

yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi (Tohardi, 2002:317).

Penghargaan merupakan insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai keunggulan yang kompetitif (Simamora, 2004:514).

Penghargaan dapat pula didefinisikan sebagai reward dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan (Mahmudi, 2005:89).

Pengertian reward yang senada juga dikemukakan bahwa penghargaan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2007).

“*Punishment* merupakan ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar” (Mangkunegara, 2000:130).

Pada dasarnya tujuan pemberian punishment adalah supaya pegawai yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi. Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya.

Menurut Tanlain (2006:57) pengertian hukuman (punishment) ialah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya.

Menurut Purwanto (2005:186) maksud dari hukuman (punishment) ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru, dan sejawatnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.

#### 9. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Munif Chatib yang menyatakan bahwa apresepsi yang dilakukan di awal proses pembelajaran membuat otak anak siap untuk belajar.

Apresepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceriah, tersenyum, bahkan tertawa.

Mengkondisikan kelas dengan baik, mengkondisikan kelas merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto (1988:68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Mempersiapkan media atau variasi pembelajaran yang baik, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan dan Saptanto Hari Wibawa, (2014:2) bahwa kegiatan utama dalam mengajar adalah pengalihan dari satu hal dari satu sumber ke satu atau beberapa pihak lainnya. Sumber tersebut idealnya haruslah orang yang memiliki kompetensi yang superior atau diatas dari pihak yang menjadi sasaran transfer ilmu.

Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci, dan Menyampaikan langkah-langkah menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, W. James Popham dan Eva L. Baker (2005) menegaskan bahwa seorang guru profesional harus merumuskan tujuan pembelajarannya dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diukur yaitu menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pelajaran.

Membimbing siswa menulis puisi dengan strategi yang ditentukan, hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 144-146) bahwa peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan

rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

Memberikan evaluasi secara kolaboratif dengan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Norman E. Grounoud; evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Menugasi siswa untuk merevisi hasil tulisannya, dan menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

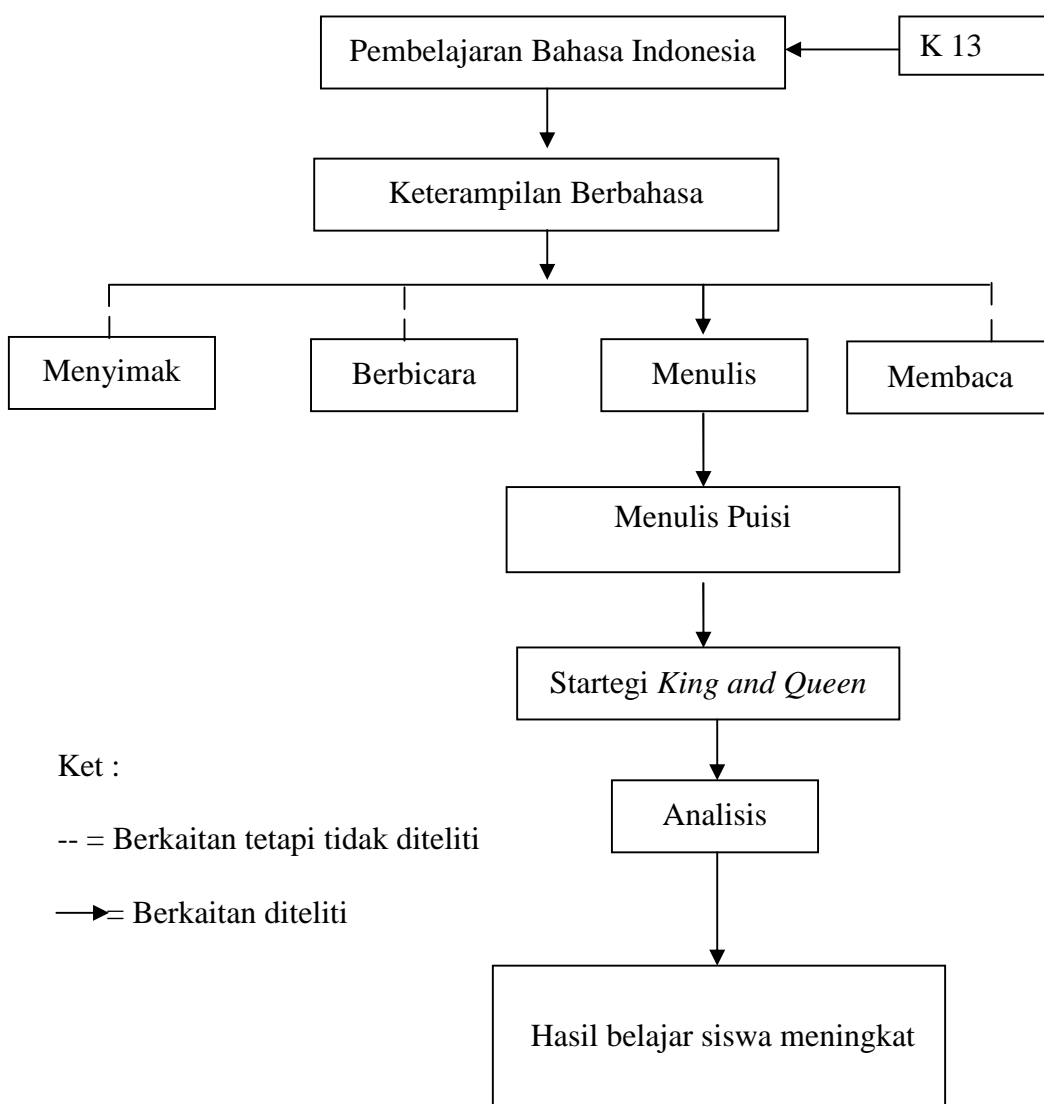
## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menjelaskan cara menerapkan strategi *King and Queen* untuk meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi pada siswa. Strategi *king and queen* menulis puisi dalam proses belajar mengajar dimulai dengan pemberian bintang. Bintang ini dibuat dari kertas metalik dan dilapisi karton. Alat ini dapat dengan mudah dibuat oleh siapapun. Bintang inilah sebagai penentu siapa raja dan ratu menulis puisi sekaligus hukuman bagi yang tidak memperoleh bintang untuk menjadi pelayan. Pemberian bintang ini mengacu pada indikator kemampuan menulis puisi.

Pada akhir pembelajaran, guru mengabsen siswa sambil mereka mengumpulkan bintang yang diperolehnya. Selanjutnya guru menyerahkan mahkota dan selempang bagi raja dan ratu terpilih dengan perolehan bintang terbanyak. Serta atribut untuk pelayan. Jika perolehan bintangnya sama maka akan

diberikan pertanyaan sesuai materi yang dipelajari. Selanjutnya mereka memakai atribut tersebut pada pertemuan berikutnya

*Bagan Kerangka Pikir*



### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah jika pendekatan strategi *King and Queen* diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X Ma Bukit Hidayah Malino.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kehiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan uoaya untuk memecahkannya dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Hal yang harus dipahami yaitu PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. PTK dilakukan berbagai tindakan, artinyaPTK bukan hanya sekadar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. Kemudian PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Tujuan utama pelaksanaan PTK, yaitu (1) PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru; (2) menumbuhkan sikap profesional guru; (3) peningkatan situasi tempat praktik langsung.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Bukit Hidayah Malino, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 5 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan.

## **C. Fokus penelitian**

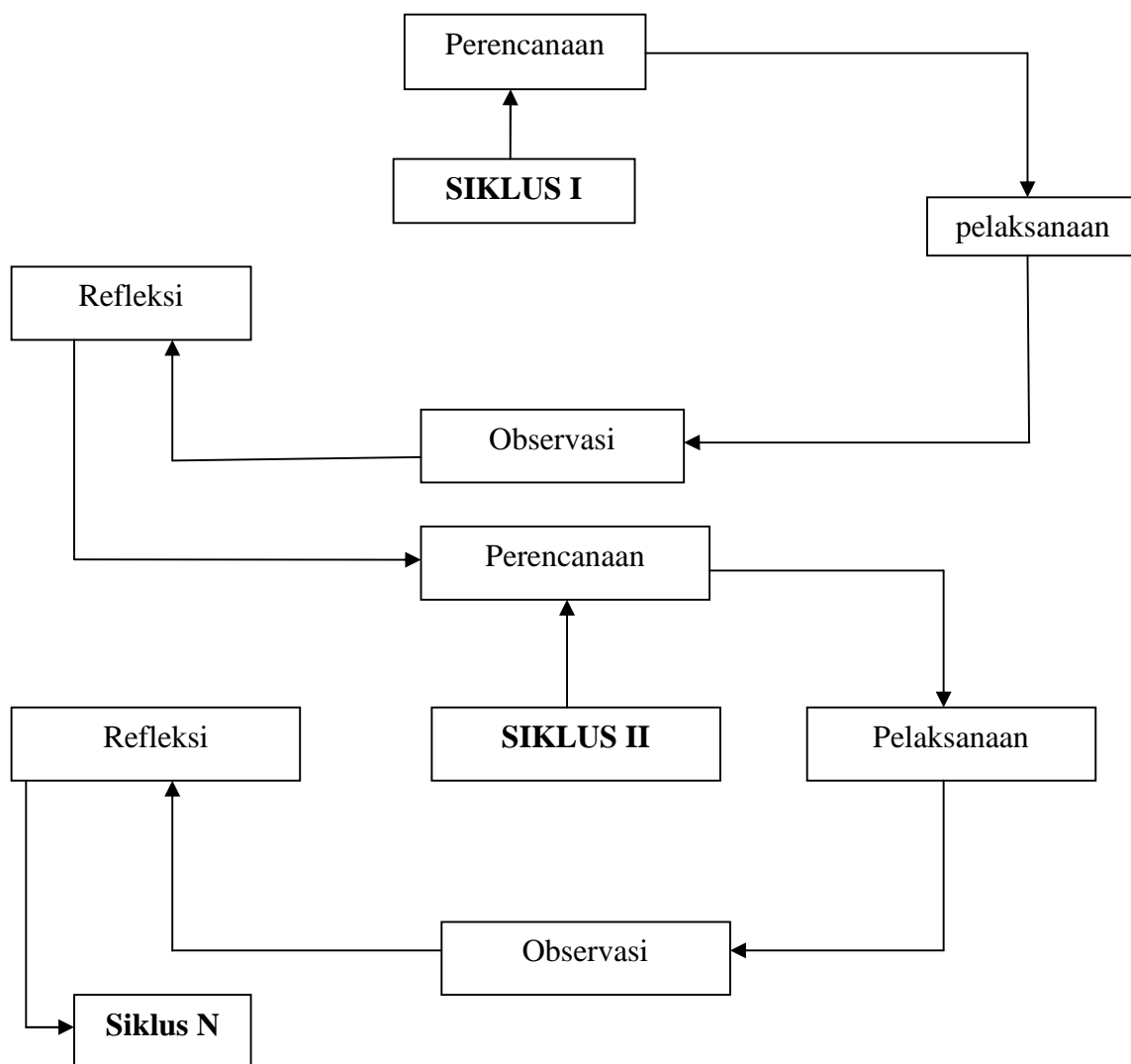
Untuk permasalahan yang terdapat pada bab I, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Proses, yaitu dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, yang aktif bertanya dan menuliskan puisi yang diberikan oleh guru.
2. hasil, yaitu dengan melihat hasil peningkatan menulis puisi siswa setelah diadakan tindakan.

## **D. Prosedur Penelitian**

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *King and Queen* menulis puisi. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan keempat kegiatan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan secara berkelanjutan dan berulang.





Maolani (2016:183)

Gambar: Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### Gambaran Umum Siklus I

#### a. Perencanaan tindakan Siklus I

Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang aturan main strategi *King and Queen* menulis puisi. Selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk bertanya materi yang belum dipahami.

Perencanaan tindakan pada materi yang belum dipahami. Bagi siswa yang bertanya diberi bintang. Setelah itu siswa diberikan latihan dan dikerjakan secara individu.

Guru memberikan bintang kepada siswa berdasarkan pekerjaannya. Diakhir pembelajaran guru mengabsen siswa sambil menghitung bintangnya. Siswa perempuan dan laki-laki dengan jumlah bintang terbanyak berhak menjadi raja dan ratu menulis puisi. Sedangkan siswa perempuan dan laki-laki dengan jumlah bintang paling sedikit wajib menjadi pelayan yang akan menyusun bangku dan menjadi piramida dan mengurus keperluan kelas. Guru memasang atribut raja dan ratu serta pelayannya.

Pada pertemuan ke dua raja dan ratu menulis puisi telah duduk pada tempatnya masing-masing. Raja dan ratu berhak menentukan tempat duduk rakyatnya. Selanjutnya dilakukan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan bintang. Diakhir pembelajaran perolehan bintang akan dihitung. Jika masih siswa yang memiliki jumlah bintang tertinggi masih orang yang sama maka gelar raja dan ratu masih miliknya. Tetapi jika bergeser maka siswa sebelumnya harus menyerahkan mahkotanya pada raja dan ratu terpilih. Begitu pula dengan kedudukan pelayan.

#### b. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan perencanaan siklus I yang sudah direvisi. Perencanaan siklus II untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. Raja dan Ratu menulis puisi telah duduk pada tempatnya masing-masing. Raja dan ratu berhak menentukan tempat duduk

rakyatnya. Selanjutnya dilakukan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan bintang. Diakhir pembelajaran perolehan bintang akan dihitung.

Jika masih siswa yang memiliki jumlah bintang tertinggi masih orang yang sama maka gelar raja dan ratu masih miliknya. Tetapi jika bergeser maka siswa sebelumnya harus menyerahkan mahkotanya pada raja dan ratu terpilih. Begitu pula dengan kedudukan pelayan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menerapkan strategi *King and Queen* menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Observasi dan Pengamatan

Observasi dilakukan dengan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa, pembelajaran yang dilakukan guru yaitu diterapkannya strategi *King and Queen* dan situasi kelas. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang mencatat kegiatan tindak mengajar guru yang meliputi pendahuluan, penerapan dan penutup, tindak siswa serta menulis keterangan tambahan yang belum tercatat. Observasi dilaksanakan selama tindakan kelas diberikan.

e. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh berupa data tentang kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Kemampuan belajar siswa meliputi :

- 1) Banyaknya siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru,
- 2) Banyaknya siswa yang aktif bertanya pada materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat,
- 3) Banyaknya siswa yang bertanggung jawab untuk menulis puisi.

Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil refleksi dijadikan landasan untuk perbaikan tindakan pada siklus ke dua. Setelah selesai siklus pertama diharapkan kemampuan menulis puisi siswa sudah meningkat dalam belajar. Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

**E. Evaluasi**

Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap pelaksanaan PTK. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi yang terjadi setelah dilaksanakan serangkaian

tindakan. Tahap ini merupakan proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sehingga bermanfaat untuk mengambil keputusan tindakan.

Data yang diperoleh setelah dianalisis dan kekurangannya dicari penyebab dan solusinya. Pada tahap ini guru melakukan perbaikan.

Evaluasi diharapkan pada penemuan dan bukti dari peningkatan kemampuan siswa yang terjadi setelah diberikan tindakan yaitu diterapkannya strategi *King and Queen* dalam pembelajaran Menulis Puisi siswa Kelas X Ma Bukit Hidayah Malino.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

##### 1. Lembar Observasi.

Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses belajar mengajar. Adapun item tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa yang memperhatikan guru
- b. Siswa yang aktif dalam bertanya
- c. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru
- d. Siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat
- e. Siswa yang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru

##### 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Strategi tes yang digunakan diakhir pembelajaran yang berguna mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam memahami materi sertamengetahui tingkat tanggung jawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Tes berupa latihan menulis puisi. Tes hasil belajar ini diperoleh dari setiap siklus untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk keberhasilan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan Siswa dalam menulis puisi. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator menulis puisi.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam menulis puisi dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui tes akhir selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya

mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisisnya itu (Sudijono:1987:4)

**Tabel 1 Kriteria Pemberian Bintang**

No	Kegiatan siswa	Jumlah Bintang	Skor
1	Siswa mampu menentukan ide yang orisinal	2	20
2	Siswa mampu menggunakan bahasa yang kreatif	2	20
3	Siswa mampu menggunakan keindahan aspek bunyi	3	30
4	Siswa mampu menggumpulkan pekerjaannya dalam waktu yang tepat	1	20
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teman dan guru	1	20

6	Siswa mampu memberikan pesan dalam puisinya	2	20
---	---	---	----

### I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan strategi *King and Queen* meningkatkan kreativitas Siswa memahami tentang puisi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *King and Queen* menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas Siswa memahami puisi di kelas X MA Bukit Hidayah Malino. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kreativitas Siswa dalam memahami materi adalah sesuai dengan kriteria keberhasilan..

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi siswa adalah hasil lembar observasi siswa dan hasil tes siklus I dan siklus II. Selain itu dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Adapun nilai KKM kelas X Semester 2 yaitu 70. Jadi siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika sekurang-kurangnya memperoleh nilai 70.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *King and Queen*. Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *King and Queen* mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil temuan atau observasi, dan refleksi tindakan.

##### 1. Siklus 1

###### a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas X secara kolaboratif menyusun rencana pembelajaran dengan model satuan pelajaran (satpel). Perencanaan tindakan terdiri atas (1) membuat rancangan pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah-langkah KBM, (4) membuat lembar observasi guru dan siswa, (5) membuat rubrik penilaian.

###### b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

###### 1). Pertemuan 1 siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* di kelas X MA Bukit Hidayah Malino untuk siklus I dilaksanakan

dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juni 2018 pukul 13.25 sampai pukul 14.45 WITA, dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juni 2018 pukul 11.05 sampai pukul 13.25.

Langkah penggunaan strategi *King and Queen* untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siklus pertama dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra menulis puisi, tahap saat menulis puisi, dan tahap pasca menulis puisi. Pada tahap pra menulis puisi, guru memulai pelajaran, menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan memberi sedikit penjelasan tentang puisi. Pada tahap saat menulis puisi, guru membimbing siswa, dan menugasi siswa menulis puisi.

## 2). Pertemuan ke 2 Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan pasca menulis puisi, yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah Sedangkan pada tahap pasca menulis puisi guru memberikan penilaian terhadap penulisan puisi siswa.

## c. Hasil Observasi Siklus 1

Keberhasilan tindakan siklus I selama proses pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran .

Pengamatan terhadap guru terdiri dari 10 komponen indikator observasi guru : (1) Tindakan apresepsi., (2) mengkondisikan kelas., (3) mempersiapkan media/ variasi pembelajaran., (4) menyampaikan tujuan pembelajaran., (5)

menyampaikan langkah-langkah atau aturan main strategi *King and Queen.*, (6) membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen.*, (7) menugasi siswa menulis puisi., (8) menugasi siswa merevisi hasil tulisannya (9) memberikan evaluasi., (10) menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap tindakan apresepasi, guru belum melakukan apresepasi yang baik karena guru hanya bertanya pada dua orang siswa, sehingga siswa yang lain kurang bersemangat untuk memulai pembelajaran. Sehingga membuat siswa tidak merasa relaks dan senang.

Tahap mengkondisikan kelas, tahap ini belum terlaksana dengan baik, ini disebabkan karena guru menggunakan waktu untuk siklus pertama kurang efisien. Kurang efisiennya waktu yang digunakan karena melebihi waktu yang dialokasikan, yaitu mulai pukul 13.25 dan berakhir 15.00 seharusnya tindakan pembelajaran berakhir pada pukul 14.30 kendalanya adalah guru terlalu banyak memanfaatkan waktu untuk bercerita pengalamannya.

Pada tahap mempersiapkan media/variasi pembelajaran, guru tidak mempersiapkan media atau variasi pembelajaran. Hal ini ditandai pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode yang monoton seperti berceramah dan diskusi. Akibatnya siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan secara sistematis, rinci, dan jelas. Akibatnya siswa tidak memahami apa

yang akan dicapai dan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap menyampaikan langkah-langkah strategi *King and Queen*, guru belum tahapan strategi *king and queen* dengan lengkap dan tidak terstruktur sesuai tahapan strategi *king and queen*. Akibatnya siswa menulis puisi berdasarkan pemahaman yang sangat mendasar. Akibatnya hasil pemahaman bermuara pada tingkat literal.

Pada tahap membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, guru hanya sebatas membimbing siswa yang aktif bertanya dan tidak membimbing siswa menggunakan strategi *King and Queen*, akibatnya siswa yang tidak aktif bertanya mendapati nilai yang tidak baik dan tidak mengetahui bagaimana menulis puisi menggunakan strategi.

Pada tahap menugasi siswa menulis puisi, pada tahap ini guru telah melakukan tugasnya yaitu menugasi siswa menulis puisi. Siswa menulis puisi sesuai dengan arahan guru.

Pada tahap memberi evaluasi, guru tidak mengadakan evaluasi dengan baik. Hal ini ditandai saat guru hanya menilai hasil tulisan siswa secara langsung tanpa adanya kelaaborasi dengan siswa. Akibatnya siswa tidak mengetahui apa yang menjadi penilaian gurunya.

Pada tahap menugasi siswa merevisi hasil tulisannya, guru tidak menugasi siswa merevisi hasil tulisannya karena hanya menilai secara langsung tanpa memberi tahu siswa apa hal yang dinilai. Akibatnya siswa tidak mengetahui apa hal yang menjadi penilaian guru.

Pada tahap menugasi siswa menyimpulkan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Akibatnya siswa tidak dapat mengetahui point penting dalam pembelajaran.

Adapun pengamatan terhadap siswa terdiri dari 8 komponen indikator observasi siswa : (1) Memperhatikan penjelasan guru., (2) menjawab pertanyaan guru., (3) menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki., (4) menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*., (5) menentukan ide secara mandiri., (6) mengerjakan evaluasi., (7) merevisi hasil tulisan., (8) menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak begitu memerhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, ini di sebabkan guru hanya menggunakan variasi pembelajaran yang monoton.

Pada tahap menjawab pertanyaan guru, tahap ini siswa tidak mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengadakan apresepsi dan banyak menggunakan waktu untuk bercerita tentang pengalaman yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Pada tahap menyampaikan pengalaman dan pengetahuan, siswa tidak di beri kesempatan untuk menyampaikan pengalamanan dan pengetahuannya, ini disebabkan karena waktu yang tidak memungkinkan.

Pada tahap menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*, siswa hanya sebatas menulis puisi puisi berdasarkan kosa kata yang mereka tahu. Hal ini disebabkan karena guru tidak mejelaskan langkah-langkah menulis puisi, dan tidak menjelaskan apa itu puisi secara menyeluruh.

Pada tahap menentukan ide secara mandiri, tahap ini siswa masih sering berdiskusi dengan teman untuk menentukan ide yang akan dituliskan kedalam puisinya. Akibatnya saat menulis puisi ada beberapa ide yang sama, sehingga tidak mengandung ide yang orisinal.

Pada tahap mengerjakan evaluasi, siswa tidak melakukan evaluasi atau penilaian. Hal ini disebabkan karena evaluasi hanya dilakukan oleh guru tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menilai hasil tulisannya.

Pada tahap merevisi hasil tulisan, siswa tidak melakukan revisi pada teks puisi yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menilai hasil tulisannya bersama guru sehingga siswa tidak mengetahui dimana letak kesalahan atau benar pada puisinya.

Pada tahap menyimpulkan pembelajaran, siswa tidak melakukan aktivitas menyimpulkan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena banyak waktu yang digunakan guru untuk bercerita pengalamannya yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Belajar Siswa

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	01	75
2	02	75
3	03	65
4	04	60
5	05	60
6	06	50
7	07	70
8	08	70

9	09	70
10	10	60
11	11	70
12	12	55
13	13	60
14	14	70
15	15	70
16	16	70

Data diatas menunjukkan bahwa hanya 56% atau 9 siswa yang mencapai nilai KKM (70).

Tabel 4.2 Tabel Distribusi

$x_i$	$f_i$	$x_i f_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
60	4	240	3600	14400
65	1	65	4225	4225
70	7	490	4900	34300
75	2	150	5625	11250
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>1050</b>	<b>23875</b>	<b>69700</b>

- ❖ Ukuran sampel = 16
- ❖ Skor Tertinggi = 75
- ❖ Skor Terendah = 50
- ❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 75 – 50  
= 25
- ❖ Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )



$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1050}{16} = 65,62$$

❖ Nilai Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{16 \cdot 69700 - 1050^2}{16(16-1)} \\ &= \frac{1115200 - 1102500}{240} \\ &= \frac{12700}{240} \\ &= 52,91 \end{aligned}$$

❖ Standar Deviasi ( $S$ )

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{16 \cdot 69700 - 1050^2}{16(16-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1115200 - 1102500}{240}} \\ &= \sqrt{\frac{12700}{240}} \\ &= \sqrt{52,91} \\ &= 7,27 \end{aligned}$$

**Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X Ma Bukit Hidayah Malino**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16,0
Nilai Terendah	50,0
Nilai Tertinggi	75,0
Nilai Rata-Rata	65,62
Standar Deviasi	7,27
Median	70,0
Modus	70,0
Variansi	52,91
Range	25,0
Skor Ideal	100,0

**Tabel 4.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X Ma Bukit Hidayah Malino**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
70	Tuntas	7	43,75
< 70	Tidak Tuntas	9	56,25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

d. Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dilakukan perenungan (Refleksi). Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran menulis puisi melalui strategi *king and queen*. Data menunjukkan bahwa guru perlu melakukan apresepsi, mengkondisikan kelas dengan baik, mempersiapkan media atau variasi pembelajaran yang baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci, menyampaikan langkah-langkah menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, membimbing siswa menulis puisi dengan strategi yang ditentukan, memberikan evaluasi secara kolaboratif dengan siswa, menugasi siswa untuk merevisi hasil tulisannya, dan menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Perencanaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan strategi *king and queen* siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus 1 yaitu guru perlu melakukan apresepsi, mengkondisikan kelas dengan baik, mempersiapkan media atau variasi pembelajaran yang baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci, dan menyampaikan langkah-langkah menulis puisi melalui strategi *king and queen*, membimbing siswa menulis puisi dengan strategi yang ditentukan, memberikan evaluasi menugasi siswa untuk merevisi hasil tulisannya, dan menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran..

### b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui *Strategi King and Queen*

#### 1). Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2018 pukul 13.25 sampai pukul 14.45 WITA. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018 dengan waktu pelaksanaan yang sama pada pertemuan pertama.

Pembelajaran menulis puisi pada siklus kedua dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra menulis puisi, tahap saat menulis puisi, dan tahap pasca menulis puisi. Pada tahap pra menulis puisi, guru memulai pelajaran dengan membangkitkan pemahaman siswa melalui tindakan apresepsi, dengan mengajak siswa memahami puisi yang akan ditulis, menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, dengan membicarakan kosa kata yang dianggap sukar untuk di tulis oleh siswa. Kemudian dilanjutkan

dengan memberi penjelasan tentang pentingnya interpretasi, penampilan ketika ia menulis puisi.

Pada tahap saat menulis puisi, guru membimbing siswa dalam menulis puisi dengan menyampaikan langkah- langkah strategi *King and Queen*, memodelkan langkah- langkah menulis puisi dengan strategi *King and Queen*, membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, menugasi siswa menulis puisi..

## 2). Pertemuan 2 Siklus II

Pada tahap pelaksanaan pasca menulis puisi, yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah Sedangkan pada tahap pasca menulis puisi, (1) guru memberikan evaluasi, (2) memberikan penilaian sekaligus melakukan koreksi atau merevisi cara penyusunan dan penulisan puisi siswa, (3) menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran,.

Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk (1) Merefleksi hasil penulisan puisi mengenai kendala yang di alami memilih redaksi kata yang tepat terhadap tema puisi yang mereka angkat, (2) memberikan evaluasi, (3) siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.

### c. Hasil Observasi

Pengamatan terhadap guru terdiri dari 10 komponen indikator observasi guru : (1) Tindakan apresepsi., (2) mengkondisikan kelas., (3) mempersiapkan media/ variasi pembelajaran., (4) menyampaikan tujuan pembelajaran., (5) menyampaikan langkah-langkah atau aturan main strategi

*King and Queen.*, (6) membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen.*, (7) menugasi siswa menulis puisi., (8) menugasi siswa merevisi hasil tulisannya (9) memberikan evaluasi., (10) menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap tindakan apresepsi, guru telah melakukan apresepsi yang baik. Sehingga, membuat siswa merasa relaks dan senang.

Tahap mengkondisikan kelas, tahap ini telah terlaksana dengan baik. Guru tidak lagi menggunakan waktu untuk bercerita.

Pada tahap mempersiapkan media/ variasi pembelajaran, guru telah mempersiapkan media atau variasi pembelajaran. Hal ini ditandai pada saat proses pembelajaran, guru telah menggunakan strategi *King and Queen* dalam proses pembelajaran.

Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah menyampaikan tujuan secara sistematis, rinci, dan jelas. Sehingga siswa dapat memahami apa yang akan dicapai dan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap menyampaikan langkah-langkah strategi *King and Queen*, guru telah menyampaikan tahapan strategi *king and queen* dengan lengkap dan terstruktur sesuai tahapan strategi *king and queen*. sehingga siswa dapat menulis puisi sesuai tahapan strategi *King and Queen*.

Pada tahap membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, guru hanya telah membimbing siswa secara menyeluruh dan

membimbing siswa menggunakan strategi *King and Queen*, sehingga siswa mengetahui bagaimana menulis puisi menggunakan strategi.

Pada tahap menugasi siswa menulis puisi, pada tahap ini guru telah melakukan tugasnya yaitu menugasi siswa menulis puisi. Siswa menulis puisi sesuai dengan arahan guru.

Pada tahap memberi evaluasi, guru telah mengadakan evaluasi dengan baik. Hal ini ditandai saat guru menilai hasil tulisan siswa secara langsung kolaborasi dengan siswa. Sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi penilaian gurunya.

Pada tahap menugasi siswa merevisi hasil tulisannya, guru telah menugasi siswa merevisi hasil tulisannya. Siswa menilai secara langsung sehingga siswa mengetahui apa hal yang menjadi penilaian guru.

Pada tahap menugasi siswa menyimpulkan pembelajaran, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengetahui point penting dalam pembelajaran.

Adapun pengamatan terhadap siswa terdiri dari 8 komponen indikator observasi siswa : (1) Memperhatikan penjelasan guru., (2) menjawab pertanyaan guru., (3) menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki., (4) menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*., (5) menentukan ide secara mandiri., (6) mengerjakan evaluasi., (7) merevisi hasil tulisan., (8) menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih memerhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, ini disebabkan guru telah menggunakan variasi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Pada tahap menjawab pertanyaan guru, tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini ditandai saat guru mengadakan apresepsi dan tidak menggunakan waktu untuk bercerita tentang pengalaman yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Pada tahap menyampaikan pengalaman dan pengetahuan, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya, sehingga guru dan siswa dapat saling berbagi informasi.

Pada tahap menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*, siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dipelajari. Guru telah menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, dan menjelaskan apa itu puisi secara menyeluruh.

Pada tahap menentukan ide secara mandiri, tahap ini siswa tidak lagi berdiskusi dengan teman untuk menentukan ide yang akan dituliskan kedalam puisinya sehingga puisi yang ditulis mengandung ide yang orisinal.

Pada tahap mengerjakan evaluasi, siswa telah melakukan evaluasi atau penilaian. Hal ini ditandai saat guru memberikan kesempatan siswa untuk menilai hasil tulisannya.

Pada tahap merevisi hasil tulisan, siswa telah melakukan revisi pada teks puisi yang telah dibuat. Hal ini ditandai saat siswa diberikan kesempatan

untuk menilai hasil tulisannya bersama guru sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan atau benar pada puisinya.

Pada tahap menyimpulkan pembelajaran, siswa telah melakukan aktivitas menyimpulkan pembelajaran. Hal ini ditandai saat guru tidak lagi menggunakan banyak waktu untuk bercerita pengalamannya yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Belajar Siswa

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	01	90
2	02	85
3	03	80
4	04	70
5	05	70
6	06	55
7	07	75
8	08	70
9	09	75
10	10	75
11	11	75
12	12	95
13	13	60
14	14	70
15	15	75
16	16	75

Data di atas menunjukkan bahwa 85% atau 14 siswa telah mendapat nilai KKM (70).



Tabel 4.2.1 Tabel Distribusi

$x_i$	$f_i$	$x_i f_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
55	1	55	3025	3025
60	1	60	3600	3600
70	4	280	4900	19600
75	6	450	5625	33750
80	1	80	6400	6400
85	1	85	7225	7225
90	1	90	8100	8100
95	1	95	9025	9025
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>1195</b>	<b>47900</b>	<b>90725</b>

- ❖ Ukuran sampel = 16
- ❖ Skor Tertinggi = 95
- ❖ Skor Terendah = 55
- ❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 95 – 55  
= 40

- ❖ Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1195}{16} = 74,6$$

- ❖ Nilai Variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{16 \cdot 90725 - 1195^2}{16(16-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1451600 - 1428025}{240} \\
 &= \frac{23575}{240} \\
 &= 98,2
 \end{aligned}$$

❖ Standar Deviasi ( $S$ )

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sqrt{n \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i \right)^2}}{n(n-1)} \\
 &= \frac{\sqrt{16 \cdot 90725 - 1195^2}}{16(16-1)} \\
 &= \frac{\sqrt{1451600 - 1428025}}{240} \\
 &= \frac{\sqrt{23575}}{240} \\
 &= \sqrt{98,2} \\
 &= 9,9
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2.2 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas X MA Bukit Hidayah Malino

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16,0
Nilai Terendah	55,0
Nilai Tertinggi	95,0
Nilai Rata-Rata	74,6
Standar Deviasi	9,9
Median	75,0
Modus	75,0
Variansi	98,2
Range	40,0
Skor Ideal	100,0

Tabel 4.2.3 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas X MA Bukit Hidayah Malino

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
70	Tuntas	14	97,5
< 70	Tidak Tuntas	2	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan paparan data dan analisis data, baik dari aspek guru maupun aspek siswa dapat dikemukakan bahwa tindakan pembelajaran menulis puisi melalui strategi *king and queen* pada siklus II mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini tampak pada tahap pra menulis guru telah melibatkan pemahaman siswa dengan melakukan tindakan apresepsi, mengkondisikan kelas dengan baik, telah menggunakan variasi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*. Kemudian pada tahap saat menulis puisi siswa telah dilibatkan secara tepat, aktif dalam kegiatan menulis, menulis puisi berdasarkan langkah-langkah strategi *King and Queen* serta termotivasi untuk membuat puisi yang orisinal, kreatif, indah dan bermakna, merevisi hasil menulis puisi berdasarkan petunjuk guru. Pada tahap pasca menulis siswa telah mampu menulis puisi, mengevaluasi, merevisi hasil menulis puisi berdasarkan petunjuk guru serta menyimpulkan pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan aktivitas proses pembelajaran melalui strategi *king and queen* dengan tepat.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran menulis puisi melalui strategi *king and queen* pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi

melalui strategi *king and queen* sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini tampak pencapaian yang meningkat, sehingga tidak perlu dirancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

## B. PEMBAHASAN

Fokus pembahasan adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi *king and queen* di kelas X Ma Bukit Hidayah Malino. Pembahasannya didasarkan teori yang berkaitan dengan pengimplementasian strategi *king and queen* untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi yang terdiri atas (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hasil pembelajaran dan (4) Refleksi.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Menulis puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Pada perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* siklus I guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, membuat lembar observasi guru dan siswa, serta membuat rubrik penilaian. Keempat perencanaan ini menjadi salah satu konsep yang saling berhubungan, hal ini sejakan dengan pendapat Hamzah (2003:26) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji

serta dibuktikan kebenarannya dan teori belajar adalah sebuah konsep yang abstrak yang membantu peserta didik untuk belajar.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

### a. Tahap Pra Menulis Puisi

Pada siklus pertama, guru memulai pelajaran, menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan memberi sedikit penjelasan tentang puisi. Pada siklus kedua, guru mulai merefleksi pengajaran pada siklus pertama, yaitu guru memulai pelajaran dengan membangkitkan pemahaman siswa melalui tindakan apresepsi, hal ini sejalan dengan pendapat Munif Chatib yang menyatakan bahwa apresepsi yang dilakukan di awal proses pembelajaran membuat otak anak siap untuk belajar. Apresepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceriah, tersenyum, bahkan tertawa.

Mengkondisikan kelas dengan baik, mengkondisikan kelas merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto (1988:68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Mempersiapkan media atau variasi pembelajaran yang baik, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan dan Saptanto Hari Wibawa, (2014:2) bahwa kegiatan utama dalam mengajar adalah pengalihan dari satu hal dari satu sumber ke satu atau beberapa pihak lainnya. Sumber tersebut idealnya

haruslah orang yang memiliki kompetensi yang superior atau diatas dari pihak yang menjadi sasaran transfer ilmu.

Pada setiap siklus tahap pembelajaran tersebut terbukti efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian rencana pembelajaran, baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, tujuan pembelajaran maupun kondisi pembelajaran yang direncanakan.

#### b. Tahap Saat Menulis Puisi

Pada siklus pertama, guru hanya membimbing siswa dan menugasi siswa menulis puisi. Sedangkan pada siklus II, guru merefleksi kesalahan pada siklus I, yaitu guru membimbing siswa dalam menulis puisi dengan menyampaikan langkah- langkah strategi *King and Queen*, memodelkan langkah- langkah menulis puisi dengan strategi *King and Queen*, membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, menugasi siswa menulis puisi, pada siklus II terlaksana dengan baik.

Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci, dan Menyampaikan langkah-langkah menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, W. James Popham dan Eva L. Baker (2005) menegaskan bahwa seorang guru profesional harus merumuskan tujuan pembelajarannya dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diukur yaitu menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pelajaran.

Membimbing siswa menulis puisi dengan strategi yang ditentukan, hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 144-146) bahwa peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan

pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

Menentukan ide merupakan salah satu aspek yang dinilai saat menulis puisi, ini sejalan dengan pendapat Wardoyo (2001:73-76) bahwa salah satu langkah menulis puisi adalah mencari ide, dan menggunakan bahasa yang kreatif. Puisi mengandung amanat merupakan salah satu unsur yang harus ada, karena termasuk pada salah satu unsur intrinsik puisi.

#### c. Pada Tahap Pasca Menulis Puisi

Pada siklus I menulis puisi guru memberikan penilaian terhadap penulisan puisi siswa. Dalam kegiatan ini guru belum menyampaikan koreksi hasil menulis puisi siswa secara keseluruhan. Akibatnya siswa tidak mengetahui hasil belajar mereka, kesalahan, dan kesempatan memperbaikinya

Memberikan evaluasi secara kolaboratif dengan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Norman E. Grounoud; evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Menugasi siswa untuk merevisi hasil tulisannya, dan menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian dalam hal berdasarkan rubrik penilaian yang dikolaborasikan dengan pemberian bintang, pemberian bintang merupakan

hadia atau reward pada siswa yang hasil menulis puisinya baik. Pemberian bintang juga membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Reward dianggap penting karena menurut Tohardi (2002:317). Penghargaan didefinisikan sebagai ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi . Saat siswa termotivasi maka terjadi stimulan dan respon, menurut Thorndike bahwa Stimulus adalah rangsangan, contohnya seperti pikiran dan perasaan. Sedangkan respon adalah reaksi yang ditunjukkan akibat stimulus.

### 3. Hasil Observasi Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Berdasarkan uraian pembahasan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi strategi *king and queen* bermanfaat bagi praktisi khususnya dalam pembelajaran bahasa dan apresiasi puisi. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembelajaran, menulis puisi dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yaitu menulis, berbicara, dan membaca.
- b. Dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi, peran guru tidak hanya sebagai pemindah pengetahuan dan pengalaman anak. Guru mesti bertindak sebagai model, fasilitator, pembelajar, pengajar, dan peneliti (Aminuddin, 2000). Peran guru dalam pelaksanaan KBM yaitu pada tahap persiapan apresiasi guru memulai pelajaran dengan pemahaman

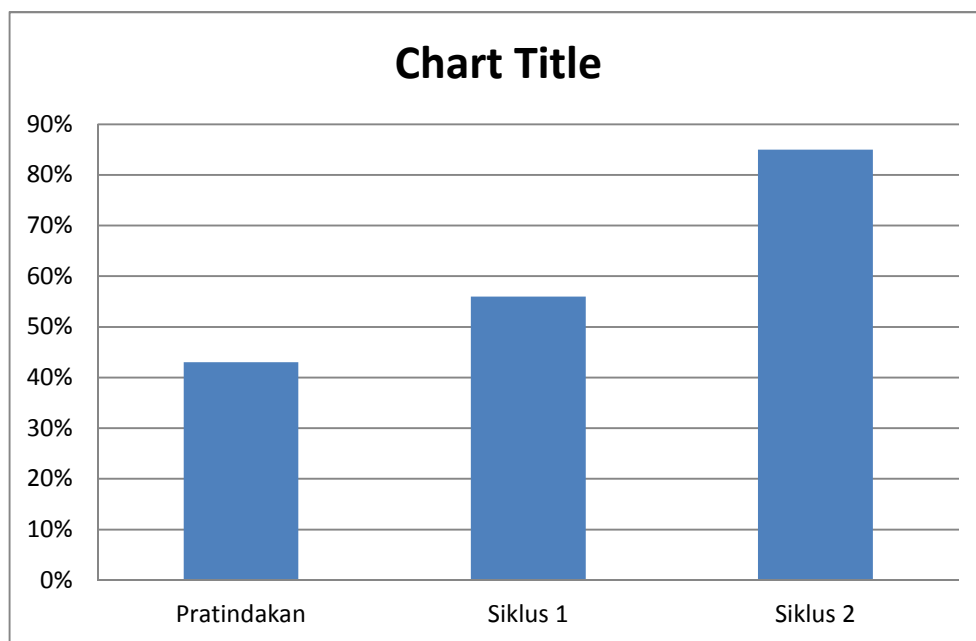


siswa dengan membicarakan kosa kata yang dianggap sukar dan memberi tanda jeda pada teks puisi. Penyampain tujuan dan langkah-langkah KBM dengan sistimatis, rinci, dan jelas berpengaruh pada pemahaman dan kemudahan siswa melakukan kegiatan membaca puisi..  
Pemodelan apresiasi (menulis) dengan melalui strategi *king and queen* dengan kongkrit dan jelas berpengaruh pada aktivitas siswa menulis puisi dengan baik. Demikian pula aktivitas diskusi sangat menunjang proses dan hasil pembelajaran.

- c. Meningkatkan pelaksanaan menulis puisi, melalui kegiatan menulis, memahami, menghayati, dan membacapuisi. Aktivitas diskusi, mempengaruhi kemampuan menulis puisi dan efektif untuk memupuk rasa percaya diri, sikap berani, dan cermat. Hal ini disebabkan karena anak diberi kesempatan mengungkapkan hasil belajarnya, kendala-kendala, solusinya, dan memajangkan hasil belajar terbaik sebagai bentuk motivasi belajar.
- d. Dengan meningkatkan pembelajaran menulis strategi *king and queen* secara otomatis guru melakukan penilaian proses dan hasil yang dampaknya sangat besar bagi guru untuk mengetahui kesulitan siswa saat proses belajar dan perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puis imelalui strategi *king and queen* meningkat terhadap pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya di sekolah menengah atas peningkatan tersebut tergambar dalam peningkatan

aktivitas siswa berprestasi menulis puisi, aktivitas guru melaksanakan pembelajaran membaca puisi, dan sumbangan bagi peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa.



Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Garfik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap tindakan yang dilakukan melalui strategi *King and Queen*. Sebelum adanya tindakan siswa di sekolah tersebut hanya 43% yang mencapai nilai KKM, kemudian setelah adanya tindakan di siklus pertama mulai ada peningkatan tetapi masih belum memenuhi target 85% siswa yang dapat menulis puisi, pada siklus kedua telah mencapai target 85% siswa yang bisa menulis puisi sehingga tidak diadakan tindakan selanjutnya.

#### 4. Refleksi Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Hasil refleksi siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yaitu tahap pra menulis guru telah melibatkan pemahaman siswa dengan

melakukan tindakan apresepsi, mengkondisikan kelas dengan baik, telah menggunakan variasi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*. Kemudian pada tahap saat menulis puisi siswa telah dilibatkan secara tepat, aktif dalam kegiatan menulis, menulis puisi berdasarkan langkah-langkah strategi *King and Queen* serta termotivasi untuk membuat puisi yang orisinal, kreatif, indah dan bermakna, merevisi hasil menulis puisi berdasarkan petunjuk guru. Pada tahap pasca menulis siswa telah mampu menulis puisi, mengevaluasi, merevisi hasil menulis puisi berdasarkan petunjuk guru serta menyimpulkan pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan aktivitas proses pembelajaran melalui strategi *king and queen* dengan tepat. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran menulis puisi melalui strategi *king and queen* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui strategi *king and queen* sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini tampak pencapaian yang meningkat, sehingga tidak perlu dirancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penggunaan strategi *king and queen* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas X Ma Bukit Hidayah Malino. Hal ini tampak pada siklus I hanya 9 siswa atau 56% yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus ke II meningkat dengan ketuntasan belajar kelas 85% atau 14 siswa yang dapat menulis puisi dengan baik.

#### B. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian peningkatan kemampuan menulis puisimelalui strategi *king and queen* bagi siswa kelas Ma Bukit Hidayah Malino Kabupaten Gowa dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah lanjutan pertama khususnya Ma Bukit Hidayah Malino agar menggunakan strategi *king and queen* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar khususnya menulis puisi di sekolah lanjutan pertama. Karena dengan menggunakan strategi *king and queen* siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuannya membaca puisi.
2. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan kemampuan menulis puisi dengan menerapkan strategi *king and queen* dapat dirancang secara berkolaborasi dengan guru yang ada disekolah tersebut, agar dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dan pelaksanaan pembelajarannya

menerpadukan empat keterampilan berbahasa yakni, menulis, berbicara, membaca.

3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menerapkan strategi *king and queen* di bidang apresiasi sastra prosa dan drama. Penggunaan strategi *king and queen* menulis puisi ini masih belum maksimal dan ada kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan – perbaikan. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa mendatang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu sehingga dihasilkan lulusan yang dapat bersaing.

## DAFTAR PUSTAKA

- A,M, Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Press.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Pt. Sinar Baru
- Anas, Sudijono. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Kajian Praktik*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Anwar, Prabu Mangkunegara.2000. *Menajemen Sumber Daya Manusi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Imani Balai Pustaka.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Bilson, Simamora. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Utama
- Hafid. 2003. *Pengefektifan Pembelajaran Apresiasi Cerita Fiksi Melalui Implementasi Strategi Aktivitas Terbimbing Siswa kelas VII Sekolah Lanjutan Negeri Sumbersari IV Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang.
- Hasibuan. 2005. *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- James, Popham & Eva L Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khaerunnisyah.2015.*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Semiterpimpin pada Siswa Kelas VII SMP Gunung Sari Makassar*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawan, Agung Budi & Saptanto Hari Wibawa. 2014. *Pelatihan Pengajaran Micro Teaching*. Surakarta : Oase Pustaka
- Mahmudi. 2005. *Menajemen Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Maryanto, Joni. 2013. *Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model picture and picture dengan mediagambar pada siswa kelas v sdn gunungpati 01 semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

- Maolani, Rukaesih A. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muchison, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa dan Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Roestiyah Nk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful, Marlina. 2007. *Kajian Puisi*. STKIP Muhammadiyah Bone
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya
- Sardiman. 2011. <http://jurnalismuslimah.wordpress.com/2012/05/01/pengukuran-dan-penilaian>. Diakses Pada 01/09/18
- Tohardi. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Thordndike, Lee Edwar. [https://id.wikipedia.org/wiki/Edwar\\_Lee\\_Thorndike](https://id.wikipedia.org/wiki/Edwar_Lee_Thorndike). Diakses pada tanggal 01/09/18
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2003. *Teori Belajar dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pradupon, Rahmat D. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Purwanto. 2005. *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Yahya. 2013. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 SATAP Tombolopao Kabupaten Gowa melalui strategi *King and Queen*. *Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Waluyo, J Herman. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Geraha Ilmu.

Wilson, Nadeak. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Bandung.

Wens, Tanlain, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta : Depdikbud.

Zuhdan, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat*. Jakarta : Prestasi Pustaka



Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Melakukan apresepsi		
2.	Mengkondisikan kelas		
3.	Mempersiapkan media atau varisi pembelajaran		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
5.	Menyampaikan langkah-langkah atau aturan main Strategi <i>King and Queen</i>		
6.	Membimbing siswa menulis puisi melalui strategi <i>King and Queen</i>		
7.	Menugasi siswa menulis puisi		
8.	Memberikan evaluasi		
9.	Menugasi siswa meravisi teks puisi yang telah ditulis		
10.	Menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran		

## Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Memperhatikan penjelasan guru		
2.	Menjawab pertanyaan guru		
3.	Menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki		
4.	Menulis puisi berdasarkan strategi <i>King and Queen</i>		
5.	Menentukan ide secara mandiri		
6.	Merevisi hasil penulisan puisi		
7.	Mengerjakan Evaluasi		
8.	Menyimpulkan pembelajaran		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : Ma Bukit Hidayah Malino  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X /Ganjil  
Materi Pokok : Puisi  
Alokasi Waktu : 6 JP (4 Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti (KI)

No.	Kompetensi Inti (KI)
KI. 1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI. 4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.16 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)	4.16.1 Menulis puisi yang sesuai dengan tema yang diberikan
	4.16.2 Menulis puisi dengan memperhatikan komponen penting dalam puisi
4.17 Menulis puisi berdasarkan strategi <i>King and Queen</i>	4.17.1 Menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan
	4.17.2 Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah strategi <i>King and Queen</i>

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu :

1. Memahami pengertian puisi
2. Memahami unsur-unsur puisi
3. Mengetahui Langkah-langkah menulis puisi
4. Memahami strategi *King and Queen*
5. Menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*.

## D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur puisi
3. Langkah-langkah strategi *King and Queen*
4. Strategi *King and Queen*

### **E. Metode dan Strategi Pembelajaran**

1. Metode : Tanya Jawab, Penugasan
2. Strategi : *King and Queen*

### **F. Media dan Alat**

1. Media  
Buku
2. Alat
  - a) Spidol
  - b) Whiteboard
  - c) Penghapus

### **G. Sumber Belajar**

1. Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Internet.

### **H. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
A.	<b>PENDAHULUAN</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</li><li>2. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter.</li><li>3. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li></ol>	10 Menit

	4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dalam peta konsep dan kegiatan pokok yang akan dilakukan selama pembelajaran.	
B.	KEGIATAN INTI 1. Guru menjelaskan pengertian puisi 2. Guru mengajak siswa membahas topik yang terkenal 3. Guru menjelaskan langkah-langkah atau aturan main Strategi <i>King and Queen</i> 4. Guru membimbing siswa menulis puisi melalui strategi <i>King and Queen</i> 5. Menugasi siswa menulis puisi	15 Menit
C.	PENUTUP 1. Guru memberikan evaluasi 2. Guru menugasi siswa meravisi teks puisi yang telah ditulis 3. Guru menugasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran 4. Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.	15 Menit

## I. Penilaian

Nama :

Judul :

Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Diksi	20
2.	Imajinasi	20
3.	Ide yang orisinal	20

4.	Watu pengumpulan tugas	20
5.	Amanat	20
Jumlah		100

Makassar, Agustus 2018

## Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Sangat Baik: Pemilihan kata sangat tepat, penggunaan kata sangat kreatif, bahasa yang dipakai padat.	20
	Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata kreatif, bahasa yang dipakai padat.	15
	Cukup : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup kreatif, bahasa yang dipakai cukup tepat.	10
	Kurang : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak kreatif, bahasa yang dipakai tidak tepat.	5
Imajinasi	Sangat Baik: Sangat mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman dan menghasilkan keindahan aspek bunyi.	20
	Baik: mampu memngungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman dan menghasilkan keindahan aspek bunyi.	15
	Cukup : cukup mampu memngungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman dan kurang menghasilkan keindahan aspek bunyi.	10
	Kurang : tidak mampu memngungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman dan menghasilkan keindahan aspek bunyi.	5
Amanat	Sangat Baik : Mengandung amanat atau pesan yang tersirat maupun tersurat yang sangat sesuai dengan tema.	20
	Baik : Mengandung amanat atau pesan yang tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	15
	Cukup : Mengandung amanat atau pesan yang tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	10
	Kurang : Mengandung amanat atau pesan yang tersirat maupun tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	5
Ide	Sangat baik : Mengandung ide yang sangat orisinal	20
	Baik : Mengandung ide yang orisinal	15
	Cukup : Mengandung ide namun kurag orisinal	10
	Kurang : Tidak mengandung ide yang	5
Mengumpulkan	Sangat baik : Jika siswa mengumpulkan dalam	20



pekerjaan	waktu yang sangat tepat.	
	Baik : Jika siswa mengumpulkan dalam waktu yang tepat.	15
	Cukup : Jika siswa mengumpulkan dalam waktu yang kurang tepat.	10
	Kurang : Jika siswa mengumpulkan dalam waktu yang tidak tepat.	5









## RIWAT HIDUP



Vony Yuhyita di lahirkan di Palangga, pada tanggal 02 Mei 1996 Kecamatan Bulutana Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Putri kedua dari tiga bersaudara pasangan ibu Niati (Almarhuma) dan bapak Syamsuddin Ruppia, S.Pd. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri Centre Malino Kecamatan Tinggimoncong, diselesaikan tahun 2008. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama tamat di SMP Negeri I Tinggimoncong di selesaikan tahun 2011 dan pendidikan sekolah lanjutan atas di SMA Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program Studi SI ( Strata Satu ) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis mulai aktif pada lembaga kemahasiswaan intra kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2015-2016.